
**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS
NYERI PADA POST OPERASI FRAKTUR TERTUTUP PADA EKSTREMITAS
BAWAH DI RSUP H ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2019**

HARUN MULYADI

Cecep Triwibowo, S,Kep.M.Sc

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Fraktur dapat menimbulkan gejala yang umum yaitu nyeri, Nyeri merupakan perasaan yang tidak nyaman dan bersifat subjektif dimana hanya penderita yang dapat merasakannya. Perawat harus mencari pendekatan yang paling efektif dalam upaya mengontrol nyeri. Untuk itu perawat perlu memberikan informasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang terapi non farmakologi yang bisa membantu pasien dalam menghilangkan atau mengurangi nyeri diantaranya terapi musik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap penurunan intensitas nyeri pasien *post* operasi fraktur tertutup pada ekstremitas bawah. Jenis penelitian ini *quasi experimental* dengan desain *pretest-posttest one grup design*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 orang dan sampel sebanyak 33 responden dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian berdasarkan uji *Willcoxon* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < \alpha 0,05$) sehingga H_a penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien fraktur di RSUP H Adam Malik Medan.

Kata Kunci : Terapi musik, Nyeri, Fraktur.

ABSTRACT

Fractures can cause common symptoms, namely pain, pain is an uncomfortable feeling and is subjective in which only sufferers can feel it. Nurses must find the most effective approach in efforts to control pain. For this reason, nurses need to provide information to patients and their families about non-pharmacological therapies that can help patients eliminate or reduce pain including music therapy. The purpose of this study was to determine the effect of music therapy on the reduction in pain intensity of patients with postoperative closed fractures in the lower extremities. This type of research is quasi experimental with pretest-posttest one group design. The population in this study were 48 people and a sample of 33 respondents with accidental sampling technique. The results of the

study based on the Willcoxon test obtained a value of $p = 0,000$ (p value $< \alpha 0.05$) so that the research H_a was accepted. This shows that there is an effect of music therapy on pain scale in fracture patients at H Adam Malik General Hospital Medan.

Keywords: music therapy, pain, fracture.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fraktur adalah setiap retak atau patah tulang yang disebabkan oleh trauma, tenaga fisik, kekuatan, sudut, keadaan tulang dan jaringan lunak disekitar tulang yang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi disebut lengkap atau tidak lengkap. Gangguan kesehatan yang banyak dijumpai dan menjadi salah satu masalah dipusat-pusat pelayanan kesehatan di seluruh dunia salah satunya adalah fraktur (Budhiartha, 2013).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Tingkat kecelakaan transportasi jalan di kawasan Asia Pasifik memberikan kontribusi sebesar 44% dari total kecelakaan di dunia, yang didalamnya termasuk Indonesia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI (2013) di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma

benda tajam/tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%) dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 didapatkan sekitar 2.700 orang yang mengalami insiden fraktur, 45% diantaranya mengalami kecacatan fisik, 25% mengalami kematian, 20% mengalami kesembuhan dan 10% mengalami gangguan psikologis atau depresi (RISKESDAS, 2013).

Menurut Helmi (2012), manifestasi klinik dari fraktur ini berupa nyeri. Nyeri pada penderita fraktur bersifat tajam dan menusuk (Brunner & Suddarth, 2011). Nyeri merupakan perasaan yang tidak nyaman dan bersifat subjektif dimana hanya penderita yang dapat merasakannya. Untuk itu perlu mencari pendekatan yang paling efektif dalam upaya mengontrol nyeri (Potter, 2005).

Menurut pelatihan yang dilakukan oleh Nurhayati (2011) seseorang dapat mengatasi nyeri dengan melakukan intervensi fisik berupa analgesic masase dan olah raga selain intervensi fisik, seseorang dapat mengatasi nyeri melalui aktifitas kognitif dan perilaku seperti, guided, banyak tidur dan distraksi. Ada perbedaan yang signifikan antara penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan distraksi pada pasien post operasi laparatomi (nurhayati,2011).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini *quasi experimental* dengan menggunakan desain *pretest-posttestone grup design* yaitu peneliti memberikan pretest (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan posttest/pengamatan akhir.

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh pasien post operasi fraktur yang berada di RSUP H. ADAM MALIK MEDAN tahun 2019 berjumlah 48 orang. Setelah dilakukan pencarian sampel menggunakan rumus slovin di dapatkan jumlah responden sebanyak 33 responden dengan teknik *Accidental sampling* yaitu pengambilan sample secara acak dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Mengajukan surat untuk persyaratan ijin melakukan studi pendahuluan. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari institusi Jurusan keperawatan Poltekkes Medan kepada Direktur Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan pada bulan Maret 2019 di Ruang RB 3. Setelah mendapatkan surat persetujuan dari Direktur Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan pada April 2019. Kemudian peneliti mencari sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi. memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Responden diminta untuk menandatangani informconsent jika responden mau dijadikan sebagai objek penelitian dan mengisi kuesioner yang sudah diberikan. Setelah selesai, peneliti akan mengumpulkan kembali kuesioner dan memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban dari responden. Apabila belum lengkap, maka responden diminta untuk melengkapinya.

Analisa Data

- Analisa Univariat dilakukan dengan menggunakan analisa distribusi frekuensi dan statistik deskriptif.
- Analisa Bivariat: Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-Willcoxon.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	57,6
Perempuan	14	42,4
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 19 responden (57,6%), dan minoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 responden (42,4).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
15-25	4	12,1
26-35	4	12,1
36-45	14	42,4
46-55	6	18,2
56-65	5	15,2
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 33 responden dapat diketahui bahwa berdasarkan usia mayoritas responden yang mengalami fraktur adalah pada usia 36-45 tahun (42,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Sebelum Dilakukan Terapi Musik Klasik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

Intensitas Nyeri Pre	F	%
Ringan	0	0,0
Sedang	22	66,7
Berat	11	33,3
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan dari 33 Responden dapat diketahui bahwa intensitas nyeri sebelum dilakukan terapi musik klasik mayoritas skala nyeri sedang yaitu sebanyak 22 responden (66,7%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Setelah Dilakukan Terapi Musik Klasik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

Intensitas Nyeri Post	F	%
Ringan	15	45,5
Sedang	14	42,4
Berat	5	12,1
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan dari 33 Responden dapat diketahui bahwa intensitas nyeri setelah dilakukan terapi musik klasik mayoritas skala nyeri ringan yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Intensitas Nyeri Responden di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

Intensitas Nyeri	Nilai P	Data
Pre	0,000	TN
Post	0,000	TN

TN : Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan Uji Normalitas dengan *Shapiro Wilk Test* bahwa intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$), sehingga dianalisis menggunakan Uji *Willcoxon* untuk menguji perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada post operasi fraktur tertutup pada ekstremitas bawah.

Tabel 4.6 Hasil uji *Willcoxon* Intensitas Nyeri Pre dan Post Pada Responden di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019

No	Intensitas Nyeri	Mean	Median	SD	Nilai P
1	Pre	2,33	2,00	0,479	0,000
2	Post	1,67	2,00	0,692	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji statistic menggunakan *willcoxon*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri responden sebelum dan sesudah dilakukannya terapi musik klasik dengan nilai $p\ value = 0,000 (< 0,05)$.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas responden bejenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (57,6%) responden. Menurut Vithiya (2012), laki-laki memiliki resiko lebih tinggi mengalami cedera karena laki-laki

lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas diluar rumah untuk bekerja. Fraktur lebih banyak terjadi karena kecelakaan. Tingginya kasus fraktur akibat kecelakaan lalu lintas pada laki-laki dikarenakan laki-laki mempunyai perilaku mengemudi dengan kecepatan yang tinggi sehingga menyebabkan kecelakaan yang lebih fatal dibanding perempuan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartini (2013) menyatakan bahwa penyakit fraktur dapat mengenai semua umur baik laki-laki maupun perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mayoritas pasien berada pada masa dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu sebanyak 14 orang (42,4%) responden. Bagi penderita usia kelompok ini, massa tulang yang rendah cenderung mengalami fraktur. Dengan benturan kecil, dapat menyebabkan fraktur karena massa tulang yang rendah tidak mampu menahan daya benturan. Pengurangan massa tulang jelas pada kelompok usia ini, konsumsi kalsium dan vitamin D dapat menguatkan jaringan tulang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartini (2013) menyatakan bahwa umur mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang dimana penyakit ini lebih banyak terjadi pada kalangan dewasa.

Intensitas Nyeri

Hasil penelitian terhadap 33 responden sebelum dilakukan teknik terapi music klasik didapatkan mayoritas intensitas nyeri sedang sebanyak 22 orang (66,7%). Setelah dilakukan teknik relaksasi didapatkan mayoritas mengalami nyeriringan sebanyak 15 orang (45,5%)

responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Suhartini (2013) dengan judul pengaruh teknik relaksasi terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur di ruang irina A BLU RSUP Prof Dr. R. D Kandou Manado didapatkan hasil diketahui dari 11 orang (55,0 %) dengan intensitas nyeri hebat terkontrol berkurang menjadi 10 orang dengan intensitas nyeri sedang dan 1 orang dengan intensitas tidak nyeri. Hal yang sama juga terjadi pada 8 orang (40,0 %) dengan intensitas nyeri sedang berkurang menjadi intensitas nyeri ringan. Intensitas nyeri ringan 1 orang (5,0 %) berkurang menjadi tidak nyeri. Serta terdapat pengaruh teknik relaksasi terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur di ruang irina A BLU RSUP Prof Dr. R. D Kandou Manado dengan nilai $P = 0,000$.

Terdapat kesamaan hasil penelitian dimana terjadi perubahan intensitas nyeri setelah dilakukan teknik relaksasi (terapi music klasik). Kesamaan ini dikarenakan teknik relaksasi yang dilakukan secara berulang dapat menimbulkan rasa nyaman bagi pasien. Adanya rasa nyaman inilah yang menyebabkan timbulnya toleransi terhadap nyeri yang dirasakan. Menarik napas dalam dan mengisi udara dalam paru-paru dapat merelaksasikan otot-otot skelet yang mengalami spasme yang disebabkan oleh insisi (trauma) jaringan pada saat pembedahan.

Relaksasi otot-otot ini akan meningkatkan aliran darah ke daerah yang mengalami trauma sehingga mempercepat penyembuhan dan menurunkan (menghilangkan) sensasi nyeri (Stania, 2014).

Penanganan nyeri secara farmakologis memiliki efek yang tidak baik bagi tubuh, sehingga tindakan non farmakologis dianjurkan dalam penanganan nyeri. Salah satu tindakan non farmakologis yaitu pemberian teknik relaksasi (terapi music klasik). Menurut Smelzer & Bare (2002), Prinsip yang mendasari penurunan nyeri oleh teknik relaksasi terletak pada fisiologi system syaraf otonom yang merupakan bagian dari system syaraf perifer yang mempertahankan homeostatis lingkungan internal individu.

Pengaruh Terapi Musik Pada Pasien Fraktur di RSUP H Adam Malik Medan

Hasil analisis statistic Pengaruh Terapi Musik Pada Pasien Fraktur di RSUP H Adam Malik Medan menunjukkan nilai p value < 0,05 (0,000) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi music terhadap skala nyeri. Nilai mean sebelum dilakukan terapi music klasik 2,33 dan sesudah dilakukan terapi music klasik yaitu 1,67. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaldy (2015) yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi music terhadap skala nyeri pada pasien

fraktur. Penelitian yang dilakukan McCaffery menemukan bahwa intensitas nyeri menurun sebanyak 33% setelah terapi music dengan menggunakan musik klasik Mozart terhadap pasien osteoarthritis selama 20 menit dengan music Mozart (Dian Novita, 2012).

Penelitian menunjukkan bahwa musik klasik bermanfaat untuk membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi dan melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan *Adrenal Corticotropin Hormon* (ACTH) yang merupakan hormon stress (Bernatzky et al, 2011).

Hal ini didukung oleh teori bahwa Musik bisa menyentuh individu baik secara fisik, psikososial dan spiritual sehingga dapat membantu pasien dalam menghilangkan atau mengurangi nyeri (Campbell, 2006). Terapi music juga merupakan salah satu tindakan mandiri perawat dalam manajemen nyeri, berbagai penelitian menunjukkan bahwa jenis musik yang efektif dalam manajemen nyeri adalah musik klasik. Hal ini dikarenakan musik klasik memiliki tempo yang berkisar antara 60-80 beats per menit selaras dengan detak jantung manusia (Suherman, 2010).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Post Operasi Fraktur Tertutup Pada Ekstremitas Bawah Di RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2019 maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Intenitas Nyeri Pasien Post Fraktur di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 sebelum dilakukan terapi distraksi rata – rata sedang .
2. Intensitas Nyeri Pasien Post Fraktur di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 Setelah dilakukan terapi distraksi rata – rata sedang.
3. Berdasarkan hasil analisis Uji Wilcoxon maka terdapat adanya pengaruh Intensitas nyeri pasien post operasi fraktur sebelum dan sesudah terapi music klasik di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2019 dengan nilai $p = 0,000$

SARAN

1. Bagi RSUP H. Adam Malik Memberikan penyuluhan atau sosialisasi dan demonstrasi terkait Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Post Operasi Fraktur Tertutup Pada Ekstremitas Bawah.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai frekuensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan Bagi Jurusan Keperawatan agar menjadi sumber referensi diperpustakaan dan dapat menjadi panduan penelitian bagi mahasiswa selanjutnya jika melakukan penelitian tentang Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Post Operasi Fraktur Tertutup Pada Ekstremitas Bawah

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth. 2010. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8, Volume 1. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Budhiarta, Arif. 2013. Buku Saku Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Helmi, Z. N 2012. Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta: Salemba Medika.
- Judha M. 2012. Teori pengukuran nyeri dan persalinan. Nuha Medica Yogyakarta
- Kozier B, Erb G. 2009. Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis Edisi 5. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Lela Aini. 2018. Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Nyeri

-
- pada Pasien Fraktur STIK
Siti Khadijah Palembang
- Mardiono, Sasono. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Penatalaksanaan Pembidaian Pasien Fraktur Di Rs Bhayangkara Palembang 2018. Studi Ilmu Keperawatan STIK bina Husada Palembang
- Nurhayati,dkk. 2011. Pengaruh Teknik Distraksi Relaksasi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di Pku Muhammadiyah Gombong. Jurnal. STIKES Muhammadiyah Gombong
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2012. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Price, A and Wilson. 2006. Patofisiologi Konsef Klinis Proses-Proses Penyakit Edisi 3. EGC.Jakarta.
- Rekam Medic. 2018. RSUP Haji Adam Malik Medan.
- Riskesdas (2013). Hasil Riskesdas. (online) diakses tanggal 9 oktober 2014, jam 06.09 WITA
- Rivaldy Djamal, dkk. 2015 Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur Di Irina A Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Saferi A,W. 2013. KMB 2 Keperawatan Medical Bedah (Keperawatan Dewasa). Nuha Medika.Yogyakarta.
- Tamsuri A.2012. Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. EGC. Jakarta.
- Yusuf. 2010. Keperawatan Post Operasi. diakses tanggal 4 agustus 2015 <https://robbybee.wordpress.com/2009/02/5/keperawatan.post-operatif/>.
- Zairin,Noor. 2016, Buku ajar Gangguan Muskuloskeletal
-